

KERJASAMA ORANG TUA DAN GURU DAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA

SITI HAWA

STIT AL-HILAL

Jl. Lingkar Keunire, Sigli Pidie

Email: sitihawa.sh875@gmail.com

Abstrak

Kerjasama antara orang tua dan Guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dan bentuk kerjasama orang tua dan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan pengaruhnya terhadap karakter anak serta faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam menalankan kerjasama dengan guru. Dimana jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Pengaruh kerjasama orang tua dan guru terhadap prestasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerjasama orang tua dan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah sebagai teladan dan motivator bagi anaknya. Peran orang tua sangatlah besar dalam mendidik anak terutama dalam upaya meningkatkan prestasi akademik dan perilaku anak. Oleh karena itu orang tua harus menyadari peran dan tanggung jawabnya sebagai orang tua. usaha meningkatkan prestasi belajar peserta didik, guru hendaknya bekerjasama dengan pihak keluarga yaitu orang tua, orang tua merupakan pihak pertama yang bertanggung jawab besar terhadap pendidikan anaknya. berpengaruh terhadap perkembangan karakter anak dalam kehidupan sehari-harinya.

Kata Kunci: Kerja sama, orang tua, prestasi belajar siswa

A. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, keterampilan kerjasama merupakan hal penting yang harus dilaksanakan dalam pembelajaran. Kerjasama dapat mempercepat tujuan pembelajaran, sebab pada dasarnya suatu komunitas belajar selalu lebih baik hasilnya dari pada beberapa individu yang belajar sendiri-sendiri.¹

Hafsah mendefenisikan bahwa kerjasama adalah suatu strategi kegiatan yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk

¹Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 66.

meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan.²

Berdasarkan dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwakerjasama merupakan pelaksanaan yang dilakukan oleh dua belah pihak atau lebih yang memiliki tujuan yang sama, saling menguntungkan dalam rangka mencapai tujuan yang baik. Sedangkan yang dimaksud dengan kerjasama dalam penelitian ini adalah

Kerjasama dalam lingkup pendidikan yang terjalin antara guru dengan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Ayah dan ibu adalah seseorang yang bertanggung jawab terhadap seluruh kebutuhan anak-anaknya terutama dalam bidang pendidikan, mereka adalah sekolah pertama bagi anaknya, dan juga bertanggung jawab terhadap anaknya baik di dunia begitupun diakhirat nanti.

Orang tua adalah guru pertama bagi anak-anaknya. Apabila anak telah masuk sekolah, orang tua adalah mitra kerja yang utama bagi guru anaknya. Bahkan sebagai orangtua, mereka mempunyai berbagai peran pilihan yaitu: orangtua sebagai pelajar, orangtua sebagai relawan, orangtua sebagai pembuat keputusan, orangtua sebagai tim kerjasama guru.³

Fuad Ihsan mengemukakan bahwa, Keluarga (orang tua) merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah anak dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak anak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap anak. Pendidikan yang pertama diterima adalah keluarga inilah yang akan digunakan anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah.⁴

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, keluarga (orang tua) adalah pendidik pertama dan utama bagi anak. orang tua memiliki tanggung jawab besar terhadap pendidikan dan perkembangan anak-anaknya, dan merekalah yang memiliki kewajiban memberikan pendidikan dasar yang baik serta menanamkan keimanan yang baik kepada anaknya dari sejak sedini mungkin dan selanjutnya barulah anak akan mengikuti pendidikan sekolah.

Dalam hal ini orang tua sebagai pendidik utama berkewajiban memberikan teladan yang baik. Melalui teladan, pendidikan yang diterima anak

²Yudha M. Saputra dan Rudyanto, *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), hal.39.

³Padmonodewo, *Pendidikan Anak Pra Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 123.

⁴Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal 57.

akan lebih melekat dalam jiwa dan perasaannya karena, didasari oleh sifat anak yang suka meniru. Untuk itu, orang tua haruslah memberikan teladan yang baik kepada anak.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Hadist Nabi Muhammad s.a.w:

“Diterimakan dari Abi Huraira r.a: Bersabdalah Rasulullah SAW: seseorang dilahirkan berdasarkan atas dasar fitrah, orang tuanyalah yang menjadikan anak itu Yahudi, Nasrani atau Majusi (H.R. Bukhari dan Muslim)”.⁵

Hadist tersebut menjelaskan bahwa setiap anak yang dilahirkan ke bumi dalam keadaan fitrah (suci) dan orang tuanyalah yang bertanggung jawab untuk menjadikan anak itu menjadi apa ketika dia dewasa, karena orang tualah yang menjadi pendidik di dalam keluarga, jika pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya baik, maka anaknya akan menjadi baik pula begitu pula sebaliknya. Untuk itu, pendidikan yang diberikan orang tua ketika di dalam rumah, sangat berpengaruh untuk perkembangan spriritual (keagamaan), pembentukan watak, dan budi pekerti anak.

Guru merupakan orang yang didengar dan ditiru, tindakan, ucapan dan bahkan pikirannya selalu menjadi bagian dari kebudayaan pada masyarakat disekelilingnya.⁶ Guru adalah orang yang bertanggung jawab memberikan pendidikan disekolah kepada peserta didik, guru menjadi teladan atau contoh yang akan ditiru oleh peserta didik. Maka dari itu, guru harus menjaga prilaku, perkataan dan perbuatannya agar dapat menjadi teladan yang baik terhadap peserta didiknya karena semua tindakan yang dilakukannya akan dicontoh oleh peserta didik.

Pada kegiatan pendidikan, baik pendidikan dirumah maupun pendidikan di sekolah yang menjadi pendidik atau guru haruslah mampu menjadi teladan atau contoh yang baik bagi orang-orang yang sedang didiknya, karena pendidik yang baik haruslah memiliki akhlak dan perilaku yang baik agar dapat di contoh oleh orang-orang disekelilingnya.

Pengertian guru (pendidik) menurut kajian pendidikan islam, guru dalam bahasa Arab disebut dengan *mua'llim*, *ustadz*, *murabby*, *mursyid*, *mudarris* dan *mu'addib* masing-masing dengan makna yang berbeda, sesuai dengan konteks kalimatnya, walaupun dalam situasi tertentu mempunyai kesamaan makna. *Mua'llim*, berasal dari kata dasar *'ilm* yang berarti menangkap

⁵Imam An-Nawawi, *Al-Minhaj Syarh Sahih Muslimibn Al-Hajjaj Jilid XI*, Terj. Fathoni Muhammad dan Futuhal Arifin, (Jakarta: Darus Sunah, 2011), hlm. 885.

⁶Amini, *Profesi Keguruan*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hal.1

sesuatu. Dalam setiap 'ilm terkandung dimensi teoritis dan dimensi praktek. *Al-Alim* jamaknya ulama atau *Al- Mua'llimun*, juga berarti orang yang mengetahui dan banyak digunakan para ulama/ahli pendidikan untuk menunjuk pada hati guru.

Selain itu, terdapat pula istilah *ustadz* untuk menunjuk kepada arti guru yang khusus mengajar bidang pengetahuan agama Islam. *Ustadz* juga bisa digunakan untuk memanggil seorang professor, dimana maknanya bahwa seseorang pendidik (guru) dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengembangkan tugas.

B. METODELOGI PENELITIAN

Dalam penyusunan karya ilmiah ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library Reseach. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah menggambarkan secara sistematis kerjasama orang tua dengan guru dalam peningkatan prestasi belajar siswa dan pengaruhnya terhadap perkembangan karakter anak. Adapun pendekatan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif.

C. PEMBAHASAN

Belajar merupakan proses peserta didik untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya, mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya. Sehingga dengan belajar manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliktentang sesuatu. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar yang dilakukan siswa sebagai anak didik.⁷

Dari pernyataan diatas, penulis menyimpulkan bahwa prestasi belajar adalah keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dicapai oleh peserta didik dalam ukuran waktu kegiatan proses belajar-mengajar yang telah dilakukan. Keberhasilan usaha yang dicapai peserta didik dari berbagai macam kompetensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

⁷Slameto, *BelajardanFaktor-FaktorYangMempengaruhinya*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 10.

a. Bentuk Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

kerjasama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama⁸. Abdulsyani (dalam Putri Sahara), kerjasama adalah suatu proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.⁹

Dalam usaha meningkatkan prestasi belajar peserta didik, guru hendaknya bekerjasama dengan pihak keluarga yaitu orang tua, orang tua merupakan pihak pertama yang bertanggung jawab besar terhadap pendidikan anaknya. Adapun bentuk-bentuk kerja sama yang dapat dilakukan guru dan orang tua yang penulis maksudkan ialah sebagai berikut:¹⁰

1. Pembinaan bersama terhadap belajar anak.

Kerjasama guru dan orang tua murid penting sekali artinya untuk memperlancar pendidikan anak, karena dengan kerjasama yang baik akan membantu untuk lebih cepat mengenal muridnya yang perlu mendapat perhatian khusus dan dapat juga membantu orang tua untuk lebih memperhatikan kegiatan belajar anak.

Adanya perhatian dan pengawasan orang tua terhadap aktifitas belajar anaknya dan juga atas kelengkapan alat pelajarnya, penting juga artinya dan perlu didasari oleh orang tua, karena hal itu dapat memelihara semangat belajar anak dan sekaligus membantu kelancaran pendidikan yang sedang dijalani anak.

2. Pencegahan atau penanggulangan bersama terhadap kemungkinan terjadinya kenakalan pada anak.

Dengan adanya bimbingan yang teratur terhadap anak, yang berarti ada perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya ke sekolah dalam rangka kerjasama dengan guru dapat menyebabkan anak merasa mendapat perhatian orang tua dan tentunya juga semangat belajar dan keinginan untuk sukses tetap ada sehingga kecil kemungkinan terjadi kenakalan anak.

⁸Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 554.

⁹Putri Sahara, *Kerjasama Antara Guru Pembimbing dengan Guru Mata Pelajaran dalam Mengatasi Kenakalan Santri Kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Islam Luqman BandarTengah Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun*, Skripsi, Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2013, hal. 30.

¹⁰ S. Nasution, *Usaha-usaha Perbaikan Dalam Bidang Pendidikan dan Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1970), hal. 356 -357.

Melalui kerjasama yang baik antara orang tua peserta didik dan guru, maka tingkah laku anak (peserta didik) yang dapat mengganggu ketentraman dan ketertiban di sekolah maupun di masyarakat dapat segera dicegah, yaitu dengan jalan memberikan bimbingan dan perhatian khusus kepada anak yang bersangkutan, baik oleh orang tua maupun oleh guru.

3. Pemenuhan pembiayaan/dana pendidikan

Kerjasama antara orang tua dan guru yang diselenggarakan dengan baik, bagi sekolah sendiri akan memperoleh keuntungan pula. Kekurangan dalam pembiayaan pendidikan seperti biaya pemeliharaan gedung sekolah, pembelian alat-alat perlengkapan sekolah, alat-alat pelajaran, sumbangan pembinaan pendidikan dan sebagainya akan teratasi dengan baik. Lebih-lebih lagi bagi sekolah yang didirikan lembaga tertentu (swasta) kerjasama itu akan nampak pada kelangsungannya penyelenggaraan pendidikan.

Adapun usaha-usaha yang dapat dilaksanakan guru untuk menjalin hubungan dan kerjasama yang baik dengan orang tua:¹¹

- a. Mengadakan kunjungan kepada orang tua peserta didik dirumahnya, guna membicarakan hal-hal yang perlu dibicarakan secara langsung dengan orang tua mengenai anak didik. Misalnya membahas tentang penyebab-penyebab peserta didik yang sudah lama tidak masuk sekolah tanpa alasan.
- b. Mengadakan pertemuan dengan orang tua peserta didik disekolah, terutama pada saat pembagian raport. Pada kesempatan itu guru dapat meminta saran atau pendapat dari orang tua peserta didik tentang hasil yang dicapai keluarga.
- c. Mengadakan pameran hasil karya murid, seumpama hasil kerajinan tangan, lukisan-lukisan dan sebagainya dan orang tua peserta didik diundang pula. Boleh jadi diantara orang tua itu yang tertarik dengan hasil karya peserta didik dan bersedia membantu kelancaran usaha peserta didik tersebut.
- d. Mengadakan kunjungan kelas ke rumah keluarga peserta didik bila kebetulan peserta didik atau ada keluarganya yang sakit atau meninggal.
- e. Mengadakan wisata atau pesiar bersama dengan orang tua bersama peserta didik, untuk menumbuhkan rasa kekeluargaan yang erat antara orang tua dan guru.

¹¹Karwapi, *Guru Sekolah Dasar, Beberapa Masalah dan Pendekatannya*, (Bandung: Firma Hasmar, 2000) hal. 190.

Usaha-usaha seperti itu perlu sekali mendapat perhatian guru agar guru berhasil mengajak orang tua untuk bekerjasama dalam memperhatikan dan bertanggung jawab atas pendidikan yang dilaksanakan sekolah. Lebih-lebih dalam usaha meningkatkan prestasi belajar peserta didik, kerjasama antara orang tua dan guru penting sekali artinya agar usaha sekolah mendapat dukungan sepenuhnya dari orang tua peserta didik.

Adapun bentuk-bentuk usaha kerjasama dari orang tua adalah sebagai berikut:¹²

a. Membimbing anak ketika belajar di rumah

Dalam hal ini orang tua sangat berperan sekali dalam usaha meningkatkan prestasi aktifitas terhadap belajar anaknya. Karena orang tua adalah orang yang terdekat dari sekian orang-orang yang membimbing lainnya.

b. Melengkapi perlengkapan yang diperlukan anak dalam belajar.

Alat adalah merupakan faktor terpenting dalam aktifitas belajar, perlu disadari oleh orang tua karena hal itu dapat memelihara semangat dalam belajar anak dan sekaligus memperlancar anak dalam belajar.

c. Memberikan sumbangan kepada Madrasah

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antar bangsa, pemerintah dan masyarakat, tanggung jawab yang dimaksud adalah tanggung jawab secara keseluruhan baik yang bersifat moral maupun yang bersifat material. Sumbangan pembinaan pendidikan dari orang tua maupun sumbangan dari para dermawan serta dari masyarakat sekitar sangat diperlukan dalam penyelenggaraan pendidikan.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Kerjasama Orang Tua dan Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Adapun faktor-faktor yang mendukung pada kerjasama guru Al-Qur'an Hadits dan orangtua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut:¹³

1. Keterlibatan orangtua dalam mendukung upaya guru dalam membina kerjasama diantara adalah memantau kegiatan pembentukan karaktersiswadirumah, menyempatkan untuk hadir didalam setiap pertemuan, yang diadakan disekolah maupun guru, dan melaksanakan komitmen dan program yang telah dibuat oleh guru bersama paguyuban.

¹² S. Nasution, *Usaha-usaha Perbaikan ...*, hal. 376.

¹³ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Cet. XI, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 65.

2. Sarana dan prasarana harus tersedia disekolah. Prasarana dan sarana yang digunakan oleh guru yaitu adalah raport dan daftar nilai yang digunakan untuk laporan hasil nilai ujian siswa pada setiap semester beserta surat undangan yang digunakan yang digunakan oleh guru diantaranya adalah daftar nilai atau rapor yang digunakan oleh guru untuk melaporkan hasil nilai ujian siswa setiap satu semester dan surat atau undangan yang sebagaimana tujuannya digunakan guru untuk memberitahukan segala informasi kepada orangtua siswa.

Faktor di atas berfungsi dalam mendukung antara kerjasama guru orangtua untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam peningkatan mutu dan baik bagi peserta didik.

Sedangkan, faktor-faktor yang menghambat dalam kerjasama guru dan orangtua diantaranya:¹⁴

1. Kesadaran orangtua yang sangat kurang terhadap perkembangan anak.
2. Orang tua cenderung sungkan dalam menjalin komunikasi dengan guru.
3. Alokasi waktu yang sedikit yang telah disediakan orangtua terhadap pendidikan anak sebagai akibat dari pekerjaan yang ditekuninya.

Selain faktor di atas, faktor penghambat lainnya adalah juga terpengaruh oleh faktor keluarganya yang sibuk bekerja, lingkungan keluarga yang kurang mendukung peserta didik sendiri yang masih belajar, sehingga peserta didik kurang minat belajarnya.

c. Tujuan Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Tujuan dari bekerjasama ialah dapat mengembangkan tingkat pemikiran yang tinggi, keterampilan komunikasi yang penting, meningkatkan minat, percaya diri, kesadaran bersosial dan sikap toleransi terhadap perbedaan individu terutama dalam hal membaca dan memahami al-Qur'an. Dalam kerjasama, masing-masing memiliki kesempatan mengungkapkan gagasan, mendengarkan pendapat orang lain, serta bersama-sama membangun pengertian, menjadi sangat penting dalam belajar karena memiliki unsur yang berguna menantang pemikiran dan meningkatkan harga diri seseorang.¹⁵

Menurut Damayanti dan Modjionobahwa tujuan kerjasama sebagai berikut:¹⁶

¹⁴Rianawati, *KerjasamaGurudanOrangTuaDalamPendidikanAkhilak*, (Pontianak: Top Indonesia,2017), hal. 260-264.

¹⁵ Abu Ahmadi dan Supriyono, *PsikologiBelajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2015), hal. 56.

¹⁶ Damayanti dan Mudjiono, *BelajardanPembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal 61.

1. Untuk mengembangkan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah.
2. Mengembangkan kemampuan bersosialisasi dan komunikasi.
3. Menumbuhkan rasa percaya diri terhadap kemampuan peserta didik.
4. Untuk dapat memahami dan menghargai satu sama lain antar teman.

Dari penjelasan di atas, tujuan kerjasama bermaksud untuk memudahkan guru dan orang tua dalam meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa secara bersama-sama dan memudahkan menghadapi permasalahan-permasalahan yang ada dalam proses pendidikan terutama dalam hal membaca dan memahami ayat-ayat al-qur'an dan hadits -hadist Rasulullah SAW. Apabila orangtua dan guru saling bekerjasama dan sepakat dalam setiap hal, maka tujuan yang diharapkan dapat berjalan dengan lancar dan memperoleh hasil sesuai apa yang diharapkan. Oleh sebab itu tujuan antara orang tua dan guru haruslah sejalan jangan pernah ada yang saling menyalahkan satu sama lain supaya apa yang diharapkan tercapai dan dapat berjalan dengan lancar.

d. Peran Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

1. Peran dan Tanggung Jawab Orang Tua

Orang tua berkewajiban untuk memelihara dan mendidik anak-anaknya dengan rasa kasih sayang. Perasaan kewajiban dan tanggung jawab yang ada pada orang tua untuk mendidik anak-anaknya timbul dengan sendirinya, secara alami, tidak karena paksaan atau disuruh oleh orang lain. Demikian pula, perasaan kasih sayang orang tua terhadap anak-anaknya adalah kasih sayang sejati, yang timbul dengan spontan, tidak dibuat-buat. Di rumah anak menerima kasih sayang yang sangat besar dari orang tuanya. Anak menggantungkan diri sepenuhnya kepada orang tuanya, tempat ia mencurahkan isi hatinya. Anak merasa satu dengan anggota-anggota dari keluarganya, tidak merasa asing seperti dengan anggota-anggota dari keluarga lain.¹⁷ Sebagian orang tua menganggap bahwa peran orang tua pada anak, hanya sebatas pemenuhan kebutuhan-kebutuhan materi saja, sedangkan materi spiritual mereka hanya sebagian kecil yang diberikan, serta mengenai meningkat tidaknya prestasi anak di sekolah juga kurang diperhatikan oleh orang tua, karena sebagian orang tua menganggap bahwa pendidikan yang diberikan sekolah saja sudah cukup untuk memenuhi aktivitas pendidikan anaknya pada usia wajib belajar. Cara berpikir inilah yang seharusnya sudah mulai di ubah. Seharusnya orang tua sudah mulai ikut berperan aktif dalam rangka meningkatkan prestasi anak di sekolah dengan melaksanakan bentuk-bentuk peran yang sesuai dengan fungsinya. Peran orang

¹⁷ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal.124.

tua sebenarnya hampir sama dengan peran yang diberikan guru di sekolah. Adapun bentuk-bentuk peran orang tua tersebut antara lain:¹⁸

a. Orang tua sebagai motivator

Orang tua mempunyai tugas untuk memotivasi dalam mempelajari segala hal. Motivasi yang diberikan bisa dalam bentuk memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan di sekolah, pemberian semangat dalam bentuk pujian atau hadiah atas prestasi yang diraih. Sekecil apapun hadiah itu sangat berharga untuk mereka karena dapat membuat mereka lebih bersemangat dan senang dalam belajar, atau bisa juga menjadi pendamping mereka dalam belajar.

b. Orang tua sebagai pendidik

Orang tua sebagai pendidik/guru memiliki tugas mendidik, membina dan mengajar anak-anaknya. Oleh karena itu orang tua dituntut untuk bersikap sabar dalam membimbing dan mengarahkan mereka sebagaimana tugas guru di sekolah sehingga saling melengkapi dan sangat membantu memecahkan masalah-masalah atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak-anak baik di sekolah maupun di rumah.

c. Orang tua sebagai penegak disiplin

Orang tua bertugas menanamkan dan menegakkan kedisiplinan. Pendisiplinan terhadap anak sangat penting, namun bukan berarti pendisiplinan yang kaku. Anak perlu dibiasakan dalam hidup keteraturan. Hubungannya dengan usaha peningkatan prestasi, orang tua dapat membuatkan jadwal pembagian tugas di rumah dan jadwal belajar mereka. Penerapan pendisiplinan secara teratur lama-kelamaan akan dirasakan anak, sehingga ia tidak merasa terikat oleh peraturan, namun akan menjalaninya dengan rutin atas dasar kesadaran.

d. Orang tua sebagai pengontrol

Orang tua hendaknya selalu mengikuti perkembangan prestasi anak serta mengontrol perilakunya baik yang di rumah maupun di sekolah dengan melakukan pendekatan informasi dan kelompok musyawarah antara guru dan orang tua. Dengan demikian orang tua dapat mengetahui sebab-sebab dari maju mundurnya prestasi anak serta dapat menyikapi problem yang dihadapi anak secara bijak.

Jadi, peran orang tua dalam mendidik, mengajar serta mengawasi anak hampir sama dengan peran guru, hanya saja peran orang tua lebih menyeluruh. Sebab orang tua memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap anak,

¹⁸Zahrotul Aula, *Kerja Sama Antara Orang Tuadan Guru PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MAN Malang 1*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015, hal. 31-33.

karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah dari pada di sekolah, dan orang tua sebagai pendidik utama di rumah dan yang bertanggung jawab atas kebahagiaan anaknya di dunia maupun di akhirat.

Dalam menjalankan perannya di kehidupan sehari-hari, orang tua dapat memberikan dukungan dan mendidik menggunakan konsep-konsep Islam. Menurut Muallifah dalam kutipan Nurussakinah Daulay, terdapat beberapa model atau seni mendidik anak dalam Islam, yaitu :¹⁹

1) Pendidikan dengan keteladanan

Konsep keteladanan dalam sebuah pendidikan sangatlah penting dan dapat berpengaruh terhadap proses pendidikan, khususnya dalam membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak. Karena orang tua dan seseorang pendidik merupakan sosok figur dalam pandangan anak, yang segala perilakunya merupakan cerminan bagi anak. Jika anak berada dalam lingkungan yang baik, maka akan tumbuh perilaku dan moral yang baik, begitupun sebaliknya. Anak akan mencapai, kedalaman spiritual dan keluhuran akhlak, kekuatan fisik, dan kematangan mental jika mereka pada lingkungan yang tepat.

2) Pendidikan dengan adat kebiasaan.

Orang tua bukan hanya wajib memberikan keteladanan yang baik, namun juga harus disertai dengan adanya pembiasaan yang harus dilakukan sebagai cara untuk mengaplikasikan suatu pengajaran yang harus dilakukan, konsep kebiasaan sebenarnya anak sudah bisa mengaplikasikan ajaran yang ditanamkan oleh orang tua. Karena segala konsep bisa diamalkan dengan baik jika sejak dini sudah dibiasakan dengan mengamalkan segala ajaran yang sudah ditanamkan.

3) Pendidikan dengan nasihat, perhatian, atau pengawasan

Pendidikan dengan cara menasihati dan memberikan perhatian dan selalu mengawasi kegiatan anak juga termasuk salah satu cara untuk mempersiapkan pembentukan moral, emosional, maupun sosial. Nasihat dan perhatian memberikan pengaruh yang cukup besar dalam membentuk kesadaran dan hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasinya dengan yang mulia serta membekalinya dengan akhlak yang islami. Nasihat yang tulus akan berpengaruh jika masuk dalam jiwa yang tenang.

4) Perhatian terhadap keimanan anak

Orang tua hendaknya memperhatikan apa yang dipelajari anak mengenai prinsip, pemikiran, dan keyakinan, yang sudah diajarkan oleh pihak

¹⁹Nurussakinah Daulay, *Psikologi Kecerdasan Anak*, (Medan Perdana Publishing, 2015), hal.94-97.

sekolah. Jika masih ada yang kurang, hendaklah ditambahkan sendiri oleh orang tua. Hal yang paling penting yang harus ditanamkan orang tua terhadap anak terkait dengan penanaman keimanan anak adalah bagaimana anak mampu menginternalisasikan iman mereka ke dalam perilaku, karena iman ini adalah fondasi pertama yang harus dimiliki anak ketika melakukan segala perbuatannya.

5) Perhatian terhadap moral anak

Orang tua hendaknya memantau anak selalu berakhlakul karimah sejak kecil. Hal ini juga bisa didapati anak dari proses penyerapan informasi dan peniruan akan perilaku-perilaku dari orang tuanya. Orang tua harus konsisten dalam penerapan kedisiplinan peraturan yang telah disepakati bersama di rumah. Kedisiplinan juga merupakan kunci keberhasilan anak dalam penerapan moral. Orang tua juga dapat memperbaiki penyimpangan moral anak dengan cara efisien dan metode yang sesuai. Akhirnya sampai pada pemecahan edukatif yang tegas yang memberikan kebaikan pada anak, menyelamatkan, dan memberikan keseimbangan dan petunjuk pada anak.

6) Perhatian terhadap mental dan intelektual anak

Orang tua bertanggung jawab memperhatikan perkembangan kognitif anak apakah kesiapan mentalnya, mampu menerima pelajaran baru atau tidak. Hal ini bisa dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan fisik yang dapat menunjang perkembangan mental dan intelektual ataupun melalui pelatihan-pelatihan yang dapat menambah kecerdasan.

7) Perhatian terhadap kejiwaan anak

Perhatian terhadap jiwa anak ini dapat berbentuk dengan memperhatikan apa yang dirasakan oleh anak, terutama yang berkaitan dengan psikologi anak. Misalnya anak memiliki rasa malu, rendah hati bahkan tidak berani menghadapi orang lain, hendaknya orang tua segera mengobatinya dengan mengajarkan keberanian, kecintaan, kesadaran, kematangan berpikir dan sosialisasinya.

8) Perhatian dari segi sosial anak

Orang tua sebaiknya memperhatikan interaksi sosial anak dengan orang lain sejak dini, salah satu caranya adalah dengan sering menceritakan kisah akhlak Nabi Muhammad ataupun para Nabi lainnya. Orang tua juga dapat mengajak anak menonton tayangan kisah-kisah dengan suri tauladan yang baik, kemudian ditambah lagi dengan kebiasaan yang dilakukan orang tua untuk berinfaq dan bersedekah kepada fakir miskin. Jika hal ini sering dilakukan, maka akan tertanam dalam konsep pemikiran anak untuk selalu mengasihi dan membantu orang lain.

9) Pendidikan dengan hukuman

Konsep pendidikan dengan hukuman dalam Islam bukan menjadikan Kekerasan sebagai modal utama, namun bagaimana memberikan peringatan terhadap anak agar perbuatan yang dipandang negatif tidak diulangi kembali. Ada beberapa metode yang dipakai Islam dalam memberikan hukuman kepada anak dengan lemah lembut dan kasih sayang serta menasihati anak secara bertahap.

Dari penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap anaknya baik didunia maupun diakhirat. Peran orang tua sangatlah besar dalam mendidik anak terutama dalam upaya meningkatkan prestasi akademik dan perilaku anak. Oleh karena itu orang tua harus menyadari peran dan tanggung jawabnya sebagai orang tua. Berikut ini beberapa hal penting yang menjadi tanggung jawab orang tua terhadap anak yaitu:²⁰

- a) Memelihara dan membesarkan anaknya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan. Karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan, agar ia dapat hiduptumbuh dan berkembang secara baik.
- b) Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- c) Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bila ia dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain (hablum minannas) dan melaksanakan tugas kekhalifahannya di bumi.
- d) Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberikan pendidikan Agama sesuai dengan ketentuan Allah sebagai tujuan akhir hidup seorang Muslim. Tanggung jawab ini dikategorikan juga kepada tanggung jawab Allah.

Kesadaran akan tanggung jawab orang tua dalam mendidik dan membina anaknya secara terus-menerus perlu dikembangkan kepada setiap orang tua. Mereka juga perlu dibekali teori-teori pendidikan modern sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan demikian tingkat dan kualitas materi pendidikan yang diberikan dapat digunakan anak untuk menghadapi lingkungan yang selalu berubah. Bila hal ini dapat dilakukan oleh setiap orang tua maka generasi mendatang telah mempunyai mental dalam menghadapi perubahan

²⁰Rosdiana A. Bakar, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Medan: Gema Ihsani, 2015), hal. 143.

dilingkungan masyarakat. Maka dari itu, orang tua harus memiliki kesadaran akan peran dan tanggung jawabnya terhadap anaknya dan orang tua juga harus selalu membenahi diri seiring dengan perkembangan zaman agar dapat membimbing dan mendidik anaknya menjadi anak yang memiliki prestasi akademik/non-akademik dan perilaku yang baik dalam menghadapi masa yang akan datang.

2. Peran dan Tanggung Jawab Guru

Guru memiliki andil yang cukup besar dalam keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru juga sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidup secara optimal. Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang secara optimal. Oleh karena itu guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena setiap individu memiliki perbedaan yang sangat mendasar.

Guru secara harfiah adalah seorang pengajar suatu ilmu. Menurut UU RI No. 14 Tahun 2005 (Undang-Undang tentang Guru dan Dosen) guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²¹ Tugas dan tanggung jawab guru ialah mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Berikut ini beberapa peran guru dalam pembelajaran:

- a. Guru sebagai perancang pembelajaran (*Designer of Instruction*) Pihak departemen pendidikan Nasional telah memprogram bahan pelajaran yang harus diberikan guru kepada peserta didik pada suatu waktu tertentu. Di sini guru dituntut untuk berperan aktif dalam merencanakan PBM tersebut dengan memerhatikan berbagai komponen dalam sistem pembelajaran yang meliputi:
 - a) Menyiapkan materi yang relevandengan tujuan, waktu, fasilitas, perkembanagan ilmu, kebutuhan dan kemampuan siswa
 - b) Merancang metode yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa.
 - c) Menyediakan sumber belajar dan media belajar, dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator dalam pengajaran.²²

²¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta,2005).

²² Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara,2008), hal. 22.

- b. Guru sebagai pengarah pembelajaran Hendaknya guru senantiasa berusaha menimbulkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Dalam hubungan ini, guru mempunyai fungsi sebagai motivator dalam keseluruhan kegiatan PBM. Empat hal yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan motivasi adalah sebagai berikut:
- a) Membangkitkan dorongan siswa untuk belajar.
 - b) Menjelaskan secara konkret, apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
 - c) Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai hingga dapat merangsang pencapaian prestasi yang lebih baik dikemudian hari.
 - d) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
- c. Guru sebagai evaluator (*Evaluator of Student Learning*) Dalam perannya sebagaipenilai hasil belajar peserta didik, guru hendaknya secara terus menerus mengikuti hasil belajar peserta didik yang telah dicapai peserta didik dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini akan menjadi umpan balik terhadap proses pembelajaran. Umpan balik akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran selanjutnya. Dengan demikian, proses pembelajaran akan terus menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.
- d. Guru sebagai konselor Peran guru sebagai konselor adalah ia diharapkan akan dapat merespons segala masalah tingkah laku yang terjadi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus dipersiapkan agar:
- a) Dapat mendorong peserta didik memecahkan masalah-masalah yang timbul antara peserta didik dengan orang tuanya,
 - b) Bisa memperoleh keahlian dalam membina hubungan yang manusiawi dan dapat mempersiapkan untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan pihak orang tua peserta didik dan dengan masyarakat.²³
- e. Guru sebagai pemimpin; bahwa setiap guru adalah pemimpin, yang harus memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, prinsip hubungan antar manusia, teknik berkomunikasi, serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi sekolah.

²³Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan...*, hal. 23-24

- f. Guru sebagai administrator; bahwa setiap guru akan dihadapkan pada berbagai tugas administrasi yang harus dikerjakan di sekolah, sehingga harus memiliki pribadi yang jujur, teliti, rajin, serta memahami strategi dan manajemen pendidikan.²⁴

Guru sering pula disebut dengan pendidik pembantu terlebih lagi guru, karena guru menerima limpahan sebagian tanggung jawab orang tua untuk menolong dan membimbing anaknya dalam hal memahami nilai-nilai lainnya seperti budi pekerti, kemasyarakatan atau pengembangan potensi ini dari peserta didik, maka guru dikatakan sebagai pendidik karena jabatan. Pendidik dapat berperan sebagai perantara yang baik maka pendidik harus dapat melakukan tugas dengan baik pula dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Tugas pendidik itu dapat dikelompokkan dalam:²⁵

a. Tugas *Educational* (Pendidikan)

Dalam hal ini pendidik mempunyai tugas memberi bimbingan lebih banyak diarahkan pada pembentukan “kepribadian” peserta didik, sehingga peserta didik akan menjadi manusia yang mempunyai sopan santun tinggi, mengenal kesusilaan, dapat menghargai pendapat orang lain, mempunyai tanggung jawab, rasa terhadap sesama, rasa sosialnya berkembang dan lain-lain.

b. Tugas Pengajaran (*Instructional*)

Dalam tugas ini kewajiban pendidik dititik beratkan pada perkembangan kecerdasan dan daya intelektual peserta didik, dengan tekanan perkembangan padakemampuan kognitif, kemampuan afektif, dan kemampuan psikomotorik, sehingga anak dapat menjadi anak yang cerdas sekaligus juga terampil.

c. Tugas Pemimpin (*Managerial*)

Dalam tugas ini pendidik yang memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait. Menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, partisipasi atas program pengelolaan pelaksanaan yang dilakukannya. Meliputi, personal atau peserta didik, yang lebih erat kaitannya dengan pembentukan kepribadian anak.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada kegiatan pendidikan, baik pendidikan di rumah maupun pendidikan di sekolah yang menjadi pendidik atau guru haruslah mampu menjadi teladan atau contoh yang baik bagi orang-orang yang sedang didiknya, karena pendidik yang

²⁴Syafaruddin, *Inovasi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hal. 157-158.

²⁵ Rosdiana A. Bakar, *Dasar-Dasar ...*, hal.80-82.

baik haruslah memiliki akhlak dan perilaku yang baik agar dapat di contoh oleh orang-orang disekelilingnya.

Beberapa peran guru dalam pembelajaran antara lain: Guru sebagai perancang pembelajaran, guru sebagai pengarah, evaluator, konselor, dan pemimpin serta administrasi. Sedangkan tugasnya antara lain, pendidikan, pemimpin, dan pengajaran. peran orang tua dalam mendidik, mengajar serta mengawasi anak hampir sama dengan peran guru, hanya saja peran orang tua lebih menyeluruh. Sebab orang tua memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap anak, karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah dari pada di sekolah, dan orang tua sebagai pendidik utama di rumah dan yang bertanggung jawab atas kebahagiaan anaknya di dunia maupun di akhirat. Dalam menjalankan perannya dikehidupan sehari-hari, orang tua dapat memberikan dukungan dan mendidik menggunakan konsep-konsep Islam.

Tujuan kerjasama bermaksud untuk memudahkan guru dan orang tua dalam meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa secara bersama-sama dan memudahkan menghadapi permasalahan-permasalahan yang ada dalam proses pendidikan

Daftar Pustaka

- Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Yudha M. Saputra dan Rudyanto, *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*, (Jakarta: Depdiknas, 2005)
- Padmonodewo, *Pendidikan Anak Pra Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)
- Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)
- Imam An-Nawawi, *Al-Minhaj Syarh Sahih Muslimibn Al-Hajjaj Jilid XI*, Terj. Fathoni Muhammad dan Futuhal Arifin, (Jakarta: Darus Sunah, 2011)
- Amini, *Profesi Keguruan*, (Medan: Perdana Publishing. 2016)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)
- Putri Sahara, *Kerjasama Antara Guru Pembimbing dengan Guru Mata Pelajaran dalam Mengatasi Kenakalan Santri Kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Islam Luqman BandarTengah Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun*, Skripsi, Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2013,
- S. Nasution, *Usaha-usaha Perbaikan Dalam Bidang Pendidikan dan Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1970)

Azki: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam

P.Issn: 1907-5553 | E.Issn: 2047-2787

Vol. 20 No. 1, Juli 2024 | Hal. 88-105

<http://journal.stitalhilalsigli.ac.id/index.php/azkia>

Karwapi, *Guru Sekolah Dasar, Beberapa Masalah dan Pendekatannya*, (Bandung: Firma Hasmar, 2000)

Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Cet. XI, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010)

Rianawati, *Kerjasama Gurudan Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak*, (Pontianak: Top Indonesia, 2017)

Abu Ahmadi dan Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015)

Damayanti dan Mudjiono, *Belajardan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)

M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)

Zahrotul Aula, *Kerja Sama Antara Orang Tua dan Guru PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MAN Malang 1*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015,

Nurussakinah Daulay, *Psikologi Kecerdasan Anak*, (Medan Perdana Publishing, 2015)